

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi satu sama lain. Di dalam masyarakat modern dikenal dua macam berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung dilakukan melalui kegiatan berbicara dan menyimak, sedangkan komunikasi tidak langsung melalui kegiatan menulis dan membaca.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis harus memperhatikan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Beberapa pengertian menulis yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain,

“Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafis tersebut” (Tarigan, 1994 : 21)

“Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis Suriamiharja dalam (Dadan Djuanda, 2008 : 180)

Kesimpulan yang dapat diambil dari teori di atas, yaitu bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang lambang itu dimengerti dan melahirkan gagasan, pikiran, baik oleh penulis maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Dengan demikian menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi secara tulisan, yaitu munculnya suatu kesan adanya pengirim pesan dan penerima pesan

Menurut Djuanda (2008: 183) bahwa macam-macam menulis yang diajarkan di SD adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Tingkatannya, 1) Menulis Permulaan (Kelas 1 dan 2), 2) Menulis Lanjut (Kelas 3-6).
- b. Menurut Isi/Bentuknya, 1) Karangan Verslag (laporan), 2) Karangan Fantasi, 3) Karangan Reproduksi, 4) Karangan Argumentasi.
- c. Menurut Susunannya, 1) Karangan Terikat, 2) Karangan Bebas, 3) Karangan setengah bebas setengah terikat

Berdasarkan paparan di atas, melengkapi cerita rumpang termasuk ke dalam kegiatan menulis karangan setengah bebas setengah terikat, dikatakan setengah bebas karena siswa harus memperhatikan kalimat yang tersedia. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis dikarenakan dalam kenyataannya pembelajaran menulis sangatlah kurang diperhatikan.

Pengembangan kemampuan menulis di SD banyak bergantung kepada kreativitas seorang guru. Oleh karena itu, guru harus membekali dirinya dengan kemampuan menulis. Guru juga dituntut mampu memilih metode yang sesuai sehingga dapat merangsang kreativitas siswa. Latihan yang intensif dan terarah akan dapat membimbing siswa memiliki kemampuan menulis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini setiap guru hendaknya menyadari bahwa pembelajaran menulis tidak ditekankan pada pengetahuan kebahasaan tetapi bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis melengkapi cerita rumpang terutama rumpang kata di Sekolah Dasar Negeri Banyuhurip Kecamatan

ENTENG KARYANA, 2013

PENERAPAN ODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MELENGKAPI CERITA RUMPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Lembang Kabupaten Bandung Barat ini, ditemukan berbagai permasalahan atau kendala terutama yang terkait dengan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Adapun permasalahan yang muncul dalam proses aktivitas siswa dan guru tergambar sebagai berikut:

Guru hanya sekedar menuliskan cerita rumpang yang ada di buku paket di papan tulis, kemudian guru menugaskan siswa untuk menyalin cerita sekaligus melengkapi cerita rumpang tersebut secara perorangan. Pada awalnya guru memberikan kesempatan pada anak untuk bekerjasama dalam kelompok, akan tetapi dalam diskusi tersebut tidak melibatkan semua anggota kelompok untuk berpendapat. Sehingga terbukti hanya pendapat seorang saja yang mendominasi kelompoknya sementara anggota kelompok yang lain pasif dan tidak berperan dalam kelompok dan kebanyakan malah bergurau.

Selain itu tidak ada penjelasan dari guru tentang tema atau garis besar isi cerita dan bagaimana melengkapi cerita rumpang tersebut sehingga kalimat menjadi padu begitupun ceritanya menjadi lebih padu. Jadi anak melengkapi cerita tersebut hanya berbekal kemampuan masing-masing dan hanya anak-anak tertentu saja yang bisa menjawab dan membacakan hasilnya di depan.

Strategi pembelajaran yang dilakukan guru yang dipaparkan di atas kurang tepat bila dikaitkan dengan tujuan cerita rumpang dengan model kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar karena menunjukkan kurang mengembangkan pola berpikir siswa, kreativitas siswa dalam pemilihan kata yang tepat, menentukan kata-kata yang tepat untuk membangun kalimat yang runtut dan padu sesuai dengan jalannya cerita, memasukan cerita tersebut menjadi padu maupun mendengarkan pandangan atau pemikiran orang lain.

Untuk itu dilakukan observasi pembelajaran, tujuannya untuk mengetahui aktivitas perilaku siswa maupun kinerja guru. Mewawancara siswa dan guru, tujuannya untuk memperoleh data-data dan informasi mengenai kesulitan dan kendala yang dialami dalam pembelajaran menulis melengkapi cerita rumpang.

ENTENG KARYANA, 2013

PENERAPAN ODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MELENGKAPI CERITA RUMPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis atau sebagai peneliti bersama guru atau teman sejawat menilai hasil tulisan siswa dalam menulis melengkapi cerita rumpang dengan kriteria penilaian meliputi: “ketepatan kata (sesuai dengan kata baku yang disempurnakan) dan kepaduan kalimat (hubungan kalimat dengan kalimat), dan kepaduan cerita.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis melengkapi cerita rumpang, peneliti mengadakan observasi dan wawancara di kelas IV SDN Banyuhurip yang ditemukan kesulitan-kesulitan, yaitu: Siswa kurang mampu menulis melengkapi cerita rumpang dengan kata yang tepat atau baku, siswa kurang mampu memadukan kalimat dengan kalimat, sehingga menjadi cerita yang padu, guru tidak memberikan penjelasan secara rinci tentang cara melengkapi cerita rumpang, kurangnya pemahaman siswa terhadap maksud cerita asal (yang ada pada paragraf) sehingga sulit untuk melengkapi kalimat yang kosong menjadi cerita yang padu, dalam kegiatan diskusi tidak melibatkan semua anggota, hanya didominasi oleh satu dua orang saja. kurangnya pengayaan perbendaharaan kata bahasa Indonesia pada diri siswa.

Adapun hasil tes awal yang dilakukan berdasarkan perhitungan batas kriteria ketuntasan untuk pembelajaran menulis melengkapi cerita rumpang terutama rumpang kata siswa yang dinyatakan mencapai batas kelulusan berdasarkan data awal sebanyak 6 orang atau 20 % siswa yang dikatakan lulus menurut KKM dan siswa yang tidak mencapai batas kelulusan sebanyak 24 orang atau 80 %.

Berdasarkan hasil dari data-data yang di paparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran melengkapi cerita rumpang di kelas IV SDN Banyuhurip Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat melalui model kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar untuk membantu memberi pemahaman terhadap gambaran cerita yang dimaksud. Hal ini didasari oleh pertimbangan bahwa keterampilan menulis adalah

ENTENG KARYANA, 2013

PENERAPAN ODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MELENGKAPI CERITA RUMPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis itu sendiri maupun orang lain, pemerataan tanggung jawab akan terpacu apabila semua anggota aktif tanpa menggantungkan diri pada rekannya. Kancing gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan untuk berperan serta sedangkan penggunaan media gambar itu sendiri untuk membantu pemahaman siswa terhadap gambaran cerita yang dimaksud.

Berdasarkan pada permasalahan yang berkembang di atas, peneliti memfokuskan kajian penelitian dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis dalam Melengkapi Cerita Rumpang terutama rumpang kata di Kelas IV SDN Banyuhurip Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat”.

B. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penerapan pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran menulis melengkapi cerita rumpang terutama rumpang kata di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Banyuhurip Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis melengkapi cerita rumpang dengan penerapan model kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis melengkapi cerita rumpang terutama rumpang kata pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Banyuhurip Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

ENTENG KARYANA, 2013

PENERAPAN ODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MELENGKAPI CERITA RUMPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Bagaimana peningkatan menulis melengkapi cerita rumpang dengan model kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis melengkapi cerita rumpang terutama rumpang kata pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Banyuhurip Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran menulis melengkapi cerita rumpang terutama rumpang kata siswa kelas IV SDN Banyuhurip Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis melengkapi cerita rumpang terutama rumpang kata siswa kelas IV SDN Banyuhurip Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui gambaran peningkatan menulis melengkapi cerita rumpang dengan model kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis melengkapi cerita rumpang terutama rumpang kata pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Banyuhurip Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, memberikan informasi dan pengetahuan kepada guru tentang keunggulan penerapan proses model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar, antara lain:
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif bahan, media, metode, atau model pembelajaran dalam menulis melengkapi cerita rumpang di kelas IV sekolah dasar.
 - b. Mengaktifkan seluruh siswa untuk mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi
2. Bagi siswa, adapun manfaat yang diperoleh siswa dari penerapan model kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar, adalah:
 - a. Melatih berbicara dan mengeluarkan pendapat
 - b. Belajar menghargai orang lain
 - c. Menanamkan sifat tanggung jawab dan kerjasama
 - d. Model pembelajaran tidak membosankan dan variatif
 - e. Setiap siswa aktif tidak didominasi oleh satu orang
3. Bagi peneliti, sebagai bahan pengalaman yang berharga dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis melengkapi cerita rumpang terutama rumpang kata di kelas IV sekolah dasar, sehingga dapat mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan model tersebut melalui penelitian ini.



ENTENG KARYANA, 2013

PENERAPAN ODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MELENGKAPI CERITA
RUMPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu